

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah salah satu negara di wilayah Asia Pasifik yang memiliki prevalensi lanjut usia yang cukup banyak. Pada tahun 2010 proporsi penduduk lansia di Indonesia telah mencapai 10% dari total penduduk.<sup>1</sup> Hasil Sensus Penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk lima besar negara dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di dunia yakni mencapai 18,1 juta jiwa pada 2010.<sup>2</sup>

Angka kesakitan (*morbidity rates*) lansia merupakan proporsi lansia yang mengalami gangguan kesehatan yang didukung dengan berbagai perubahan akibat proses menua seperti perubahan anatomis, fisiologis, dan berbagai penyakit akibat penuaan, serta pengaruh psikososial, dapat berdampak pada penyakit akut, kronik maupun masalah kejiwaan.<sup>1</sup>

Depresi adalah penyakit mental yang paling sering pada lansia dan merupakan contoh penyakit yang paling umum dengan tampilan gejala yang tidak spesifik atau tidak khas pada populasi geriatri.<sup>1</sup> Studi epidemiologi lansia tahun 2010 sekitar lima persen dari total populasi lansia di Indonesia mengalami gangguan depresi. Angka ini akan bertambah besar sampai 13,5 persen pada lansia yang mengalami gangguan medis.<sup>4</sup>

Depresi pada lansia terjadi ketika penyesuaian diri dalam menghadapi perubahan-perubahan di masa tua terbilang lambat seperti pada keadaan

kehilangan pekerjaan, kondisi ekonomi yang tidak stabil, anak yang sudah dewasa, dan ditinggalkan oleh pasangan atau teman-teman yang telah meninggal.<sup>1</sup>

Selain masalah kejiwaan, lansia juga berisiko mengalami penyakit kardiovaskular yang merupakan penyebab kematian dan disabilitas pada usia lanjut, penyakit kardiovaskular yang banyak diderita oleh lansia adalah hipertensi.<sup>3</sup> Hasil riset kesehatan dasar Indonesia tahun 2013, menunjukkan bahwa pola penyakit pada lansia yang terbanyak adalah hipertensi sekitar 57,6%.<sup>5</sup>

Terdapat mekanisme fisiologis yang mendasari hubungan depresi dengan hipertensi yaitu terdapat ketidakseimbangan neurotransmitter sebagai senyawa penghantar, mengakibatkan peningkatan serotonin, dopamin, dan norepinefrin yang berpengaruh terhadap pengaturan tekanan darah, serta terjadi gangguan sistem saraf simpatis yang mengakibatkan arteriol konstriksi sehingga tubuh melakukan kompensasi dengan peningkatan aliran darah.<sup>6</sup>

Hasil penelitian para ahli menunjukkan bahwa risiko perkembangan hipertensi dipengaruhi oleh gejala depresi, jenis kelamin, serta usia. Para ahli menunjukkan depresi pada wanita serta orang tua sebagai faktor risiko yang dapat menyebabkan kejadian hipertensi. Temuan juga menunjukkan pentingnya potensi mencegah, mendeteksi, dan menurunkan depresi.<sup>7</sup>

Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian para ahli di China yang menyatakan bahwa depresi tidak secara langsung berhubungan dengan hipertensi dan hipertensi tidak secara langsung berhubungan dengan depresi pada lansia.<sup>8</sup>

Dari hasil penelitian para ahli di atas menunjukkan hasil yang berbeda maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan depresi dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah Puskesmas Tamansari

Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Tamansari karena di wilayah tersebut memiliki jumlah lansia yang cukup banyak yaitu 262 lansia.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini terdiri dari tiga rumusan masalah.

1. Berapakah jumlah lansia yang mengalami depresi di wilayah Puskesmas Tamansari Kota Bandung tahun 2015?
2. Berapakah jumlah lansia yang mengalami hipertensi di wilayah Puskesmas Tamansari Kota Bandung tahun 2015?
3. Apakah terdapat hubungan depresi dan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah Puskesmas Tamansari Kota Bandung tahun 2015?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari tiga tujuan penelitian.

1. Mengetahui jumlah lansia yang mengalami depresi di wilayah Puskesmas Tamansari Kota Bandung tahun 2015.
2. Mengetahui jumlah lansia yang mengalami hipertensi di wilayah Puskesmas Tamansari Kota Bandung tahun 2015.
3. Menganalisis hubungan depresi dengan kejadian hipertensi di wilayah Puskesmas Tamansari Kota Bandung tahun 2015.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademik**

Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat menambah data ilmiah bagi institusi dan masyarakat secara luas mengenai dampak depresi terhadap hipertensi terutama pada lansia, serta dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan menambah wawasan keilmuan bagi peneliti dan dapat menjadi data acuan untuk penelitian yang sejenis selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan mengenai hubungan depresi dengan kejadian hipertensi pada lansia agar para lansia dapat mengatur pola hidup yang baik dan melakukan aktivitas yang bermanfaat sehingga faktor risiko depresi dapat ditekan dan angka kejadian hipertensi pada lansia dapat terkontrol.